

PENGARUH PENERAPAN DIGITALISASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA BENDAHARA PADA DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA

Rudy Suryana^{*1}, Ina Uswatun Nihaya²
Universitas Negeri Surabaya^{1,2}
rudy.23695@mhs.unesa.ac.id^{*1}

Abstract: *This study aims to analyse the performance of treasurers after the implementation of financial digitalisation which influences educational innovation in the Surabaya city education office sector through a digital transaction program with the KatePay application. The data collection technique used a research questionnaire with a population of 100 treasury employees and random sampling of 80 respondents. Based on the results of the linear regression test, the application of financial digitalisation significantly influences the improvement of treasurer performance in the Surabaya City Government Environment. The results revealed that the regression coefficient value was 0.499 with a significance value of 0.000 (smaller than 0.05), which means that every increase in financial digitalisation will increase the performance of the treasurer by 0.499. (1) improving treasurer performance through e-payment at the Surabaya City Education Office Regional Apparatus Operations is shown through the innovative use of the KatePay application, the application encourages children to adapt to digital payments early on starting in the school environment. (2) the increase in the use of the Surabaya City Government's financial digitalisation application is also shown through an increase in the number of applications in 2016 there were 5 applications until in 2025 there were 10 applications (e-budgeting, SABK, e-accounting, e-inventory, e-revenue, e-payment, ASING, ASSIST, ASENS and SINADA.*

Keywords: *Finance Digitalization, Education Innovation, KatePay*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kinerja bendahara pasca penerapan digitalisasi keuangan yang memberikan pengaruh inovasi pendidikan pada sektor dinas pendidikan kota Surabaya melalui program transaksi digital dengan aplikasi *KatePay*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner penelitian dengan populasi 100 pegawai bendahara dan random sampling sejumlah 80 responden. Berdasarkan hasil uji regresi linear penerapan digitalisasi keuangan secara signifikan memberikan pengaruh terhadap peningkatan kinerja bendahara di Lingkungan Pemerintah Kota Surabaya. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang berarti setiap peningkatan digitalisasi keuangan akan meningkatkan kinerja bendahara sebesar 0,499. (1) peningkatan kinerja bendahara melalui e-payment pada Operasi Perangkat Daerah Dinas Pendidikan Kota Surabaya ditunjukkan melalui adanya inovasi penggunaan aplikasi *KatePay*, aplikasi tersebut mendorong anak-anak untuk beradaptasi dengan pembayaran digital sejak dini dimulai di lingkungan sekolah. (2) peningkatan penggunaan penerapan digitalisasi keuangan Pemerintah Kota Surabaya juga ditunjukkan melalui peningkatan jumlah aplikasi pada tahun 2016 terdapat 5 aplikasi hingga pada tahun 2025 menjadi 10 aplikasi (e-budgeting, SABK, e-accounting, e-inventory, e-revenue, e-payment, ASING, ASSIST, ASENS dan SINADA.

Kata kunci: Digitalisasi Keuangan, Inovasi Pendidikan, *KatePay*

PENDAHULUAN

Kota Surabaya berencana sebagai salah satu kota metropolitan di Indonesia pada tahun 2050 menjadi kota yang berinovasi untuk menerapkan pengelolaan keuangan daerah yang efektif dan efisien, hal tersebut tertuang dalam Peraturan Walikota Nomor 136 Tahun 2023 tentang Daftar Inovasi Daerah pada pasal 3 ayat 1 bahwa inovasi daerah diterapkan dalam penyelenggaraan daerah diperkuat dengan pungkasan oleh Kepala Bappedalitbang Surabaya Bapak Irvan (Asmorowati et al., 2019; Irvan, 2025). Namun, meskipun banyak instansi pemerintah telah mulai menerapkan sistem digital, masih terdapat tantangan dalam hal adopsi teknologi, termasuk resistensi dari bendahara, kebutuhan pelatihan, dan keterbatasan infrastruktur (Stetsyunich et al., 2019).

Dalam bidang pendidikan digitalisasi keuangan memberikan pengaruh dalam jangka panjang untuk membangun literasi keuangan yang efektif bagi para siswa terutama sejak dini di jenjang pendidikan dasar (Puspitarona & Abdulhak, 2020). Digitalisasi keuangan pada suatu daerah tidak lepas dari peran pemerintah untuk terus mengupayakan yang terbaik untuk warganya, oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi pengaruh penerapan digitalisasi keuangan terhadap kinerja bendahara di lingkungan Pemerintah Kota Surabaya (Pemkot Surabaya, 2022). Dengan memahami pengaruh ini, diharapkan Pemerintah Kota Surabaya dapat mengoptimalkan penerapan teknologi dalam pengelolaan keuangan (Huda, 2020).

Anak-anak masa kini tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan teknologi.

Mereka akrab dengan gawai, internet, dan aplikasi digital sejak usia dini (Fitria, 2023). Namun, kedekatan ini belum tentu dibarengi dengan pemahaman yang benar mengenai bagaimana teknologi digunakan untuk mengelola keuangan secara bijak dan aman. Jika pendidikan keuangan digital tidak diperkenalkan sejak awal, anak-anak berisiko tumbuh tanpa literasi keuangan yang memadai, sehingga rentan terhadap praktik konsumtif, penipuan digital, atau bahkan ketidaksiapan dalam menghadapi tantangan ekonomi di masa depan (Puspitarona et al., 2019).

Inovasi teknologi telah menghilangkan batasan ruang dan waktu, sehingga dapat memenuhi beragam kebutuhan manusia (Aksenta et al., 2023). Kemajuan tersebut ditunjukkan melalui terciptanya alat komunikasi yang semakin praktis dan mudah untuk menyebarkan informasi dengan luas dan cepat. Seiring dengan kemajuan, teknologi menjadi sumber keuntungan yang mendukung berbagai aktivitas manusia di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, budaya, politik, pertahanan, keamanan, dan pendidikan (Lis Anandita et al., 2024).

Penggunaan teknologi digital memungkinkan bank untuk mendapatkan dan menganalisis data dalam jumlah besar, meningkatkan kualitas layanan tetapi juga meningkatkan risiko pelanggaran privasi (Pakhnenko et al., 2021). Penerapan digitalisasi di perusahaan tersebut dianggap mempermudah pencapaian prinsip efektivitas dalam bisnis. Efektivitas tercapai ketika setiap lapisan manajemen dapat bekerja sesuai dengan atau bahkan melebihi target yang telah

ditetapkan. Digitalisasi keuangan pada siswa sekolah dasar bukan hanya tentang mengenalkan aplikasi dompet digital atau sistem pembayaran non-tunai (Kuzma et al., 2022). Lebih dari itu, ini adalah upaya menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, perencanaan, dan keamanan dalam menggunakan uang. Dengan mengenalkan konsep seperti menabung secara digital, membuat anggaran sederhana, dan memahami pentingnya data pribadi dalam transaksi online, siswa dapat belajar keterampilan hidup yang akan sangat berguna seiring mereka tumbuh dewasa. Selain itu, pendidikan keuangan digital selaras dengan penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang menekankan pada pembentukan karakter pelajar yang mandiri, bernalar kritis, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman (Mansur et al., 2024). Dengan memanfaatkan digitalisasi keuangan dalam pembelajaran, sekolah dapat menjadi agen perubahan yang tidak hanya mencerdaskan secara akademik, tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan (Susanti & Kemala, 2023).

Merujuk pada riset (Vuori et al., 2019) perkembangan era digital mempengaruhi segala aspek kehidupan, termasuk kinerja pemerintahan, kinerja bendahara dan memiliki jangka panjang terhadap pendidikan. Digitalisasi mampu mempermudah, meningkatkan efektivitas dan lebih efisien pada seluruh aspek kehidupan, di era digital seluruh informasi dan komunikasi lebih cepat tersampaikan pada dengan lebih dari dua pengguna, hal tersebut tentu mempengaruhi kerangka kerja di sektor pemerintahan (Hadiansyah et al., 2024).

Salah satu dampak paling signifikan adalah peningkatan efisiensi dalam memberikan layanan publik. Sistem elektronik memungkinkan warga negara untuk mengakses layanan tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintah (Rahman et al., 2023). Digitalisasi juga memungkinkan peningkatan kinerja bendahara pemerintah (Fischer et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh variabel bebas, yaitu digitalisasi keuangan terhadap variabel terikat yaitu kinerja bendahara dan memberikan pengaruh terhadap Operasi Perangkat Daerah (OPD) Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Pelaksanaan penelitian ini berpusat pada Bidang Perbendaharaan dan Akuntansi pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Surabaya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bendahara yang bekerja di Kota Surabaya, yang berjumlah 100 orang. Penentuan sampel menggunakan *random sampling* Slovin dengan taraf toleransi kesalahan 5%, dan mendapatkan jumlah sample sejumlah 80 responden yang terdiri dari staf perbendaharaan dan akuntansi, 53 orang Staf ASN, 9 orang Staf PPPK dan 18 orang Staf Non ASN.

$$N = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

$$N = \frac{100}{1 + 100(0,05)^2}$$

$$100(0,05)^2 = 100 \times 0,0025 = 0,25$$

$$n = \frac{100}{1 + 0,25} = \frac{100}{1,25} = 80$$

Jumlah sampel tersebut secara teori sudah mewakili dari populasi seluruh bendahara yang bekerja di pemerintah Kota Surabaya. Seluruh bendahara di bidang tersebut memiliki pengalaman dan keterlibatan yang relevan dalam proses digitalisasi, sehingga dapat memberikan informasi yang akurat terkait pengaruh digitalisasi keuangan terhadap kinerja mereka, data tersebut akan diolah untuk menjadi informasi yang mendukung untuk mendapatkan kesimpulan penelitian yang menunjukkan data terkait dengan program *KatePay* menjadi penunjang pelaksanaan pendidikan di Kota Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

A. Hasil Uji Validitas Digitalisasi Keuangan

Table 1 Uji Validitas Digitalisasi Keuangan

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	X1	0,3061	0,9222	Valid
2	X2	0,3061	0,4091	Valid
3	X3	0,3061	0,9222	Valid
4	X4	0,3061	0,3281	Valid
5	X5	0,3061	0,9222	Valid
6	X6	0,3061	0,9222	Valid
7	X7	0,3061	0,9222	Valid
8	X8	0,3061	0,3509	Valid
9	X9	0,3061	0,4307	Valid
10	X10	0,3061	0,6135	Valid
11	X11	0,3061	0,3281	Valid
12	X12	0,3061	0,9222	Valid

Berdasarkan tabel 1 hasil uji validitas item-item pada instrumen yang ditampilkan, seluruh pertanyaan atau pernyataan (X1 sampai X12) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel sebesar 0,3061, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

B. Hasil Uji Reliabilitas Digitalisasi Keuangan

Table 2 Uji Reliabilitas Digitalisasi Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,884	12

Berdasarkan tabel 2 hasil uji reliabilitas, menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik untuk 12 item, seperti yang ditunjukkan oleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,884, yang lebih tinggi dari ambang batas umum sebesar 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti.

C. Hasil Uji Validitas Kinerja Bendahara

Table 3 Uji Validitas Kinerja Bendahara

No	Pertanyaan/ Pernyataan	Rtabel	Rhitung	Validitas
1	Y1	0,3061	0,8447	Valid
2	Y2	0,3061	0,7608	Valid
3	Y3	0,3061	0,5055	Valid
4	Y4	0,3061	0,8447	Valid
5	Y5	0,3061	0,8447	Valid
6	Y6	0,3061	0,8447	Valid
7	Y7	0,3061	0,8447	Valid
8	Y8	0,3061	0,7608	Valid
9	Y9	0,3061	0,5055	Valid
10	Y10	0,3061	0,8447	Valid

Berdasarkan tabel 3 hasil uji validitas, seluruh item pertanyaan (Y1 sampai Y10) memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel 0,3061, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Nilai rhitung berkisar antara 0,5055 hingga 0,8447, menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang cukup hingga sangat tinggi dengan total skor.

D. Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Bendahara

Table 4 Uji Reliabilitas Kinerja Bendahara

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,912	10

Berdasarkan tabel 4 hasil uji reliabilitas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,912 untuk 10 item menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Artinya, alat ukur ini sangat konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti, dan hasil pengukuran dapat dipercaya.

E. Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas)

Table 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal	Mean	,0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	1,81461233
Most	Absolute	,082
Extreme	Positive	,082
Differences	Negative	-,073
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 5 uji normalitas, Bahwa hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Satu Sampel pada residu yang tidak terstandarisasi (N=80), nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0.200. Maka dapat diasumsikan dalam analisis regresi tersebut bahwa data residu terdistribusi secara normal.

F. Uji Asumsi Klasik (Uji Heteroskedastisitas)

Table 6 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,199	1,595		,751	,455
Penerapan Digitalisasi Keuangan	-,037	,028	-,214	-1,360	,178
Kinerja Bendahara	,041	,038	,168	1,067	,289

a. Dependent Variable: abs_Res

Berdasarkan tabel 6 hasil uji heteroskedastisitas dengan metode regresi terhadap nilai residual absolut (abs_Res), diperoleh bahwa variabel Penerapan Digitalisasi Keuangan dan Kinerja Bendahara memiliki nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,178 dan 0,289. Karena kedua nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

G. Uji Asumsi Klasik (Uji Multikolinearitas)

Table 7 Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,732	3,603		7,697	,000		

Penerapan Digitalisasi Keuangan	,499	,057	,703	8,721	,000	1,000	1,000
---------------------------------	------	------	------	-------	------	-------	-------

a. Dependent Variable: Kinerja Bendahara

Berdasarkan tabel 7 output regresi di atas, diketahui bahwa Kinerja Bendahara dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh faktor penerapan Digitalisasi Keuangan. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa kinerja bendahara akan meningkat sebesar 0,499 satuan dengan setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan digitalisasi keuangan.

H. Uji Asumsi Klasik (Uji Autokorelasi)

Table 8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,703 ^a	,494	,487	3,420	1,840

a. Predictors: (Constant), Penerapan Digitalisasi Keuangan

b. Dependent Variable: Kinerja Bendahara

Berdasarkan tabel 8 output Model Summary, diperoleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,494, yang berarti bahwa sebesar 49,4% variabilitas dalam Kinerja Bendahara dapat dijelaskan oleh variabel Penerapan Digitalisasi Keuangan. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat cukup besar, menurut nilai R yang disesuaikan sebesar 0,487 dan nilai R yang disesuaikan sebesar 0,703, setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model.

I. Uji Regresi Linear

Table 9 Uji Regresi Linear

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	27,732	3,603			7,697	,000		
Penerapan Digitalisasi Keuangan	,499	,057	,703		8,721	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Kinerja Bendahara

Berdasarkan tabel 9 hasil uji regresi linear, diketahui bahwa variabel Penerapan Digitalisasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Bendahara. Ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,499 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa kinerja bendahara akan meningkat sebesar 0,499 satuan dengan setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan digitalisasi keuangan.

Pembahasan

Digitalisasi Keuangan Meningkatkan Kinerja Bendahara di Pemerintah Kota Surabaya

Tabel 9 menunjukkan hasil uji regresi linier, yang menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,499 dengan nilai signifikansi 0,000 (lebih kecil dari 0,05), yang menunjukkan bahwa variabel penerapan digitalisasi keuangan berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja bendahara. Dengan demikian, setiap peningkatan satu satuan dalam penerapan digitalisasi keuangan

akan meningkatkan kinerja bendahara sebesar 0,499, yang menunjukkan bahwa.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan kinerja melalui penyesuaian digitalisasi aplikasi *e-payment* oleh bendahara Pemerintah Kota Surabaya pada OPD Dinas Pendidikan melalui penerapan aplikasi pembayaran transaksi digital *KatePay* pada kantin sekolah tingkat SD dan SMP (Sabela et al., 2023). Adanya pembaharuan aplikasi tersebut menunjukkan peningkatan kinerja bendahara setelah diterapkannya digitalisasi keuangan salah satunya pada aplikasi *e-payment* di Kota Surabaya. Hal tersebut menjadi acuan bahwa kinerja bendahara Pemerintah Kota Surabaya sudah sesuai dengan indikator penelitian diantaranya; kesesuaian perencanaan dengan tujuan, pengorganisasian tanggung jawab pekerjaan, prestasi tugas (prestasi tugas), dan sinergitas produk dengan kepuasan pribadi (Dachner et al., 2021; Lubis & Amalia, 2021).

Ditinjau oleh peningkatan jumlah aplikasi yang dimiliki oleh Pemerintah Kota Surabaya, tercatat pada tahun 2016 dalam Profil Kota Surabaya, terdapat 5 aplikasi yang digunakan oleh Pemerintah Kota Surabaya untuk pengelolaan keuangan di Pemerintah Kota Surabaya diantaranya; *e-budgeting*, *e-project*, *e-procurement*, *e-controlling*, *e-performance* (Profil Pemerintah Kota Surabaya, 2016). Sementara pada tahun 2025 tercatat Pemerintah Kota Surabaya telah menggunakan 10 aplikasi berbasis digital untuk meningkatkan kualitas layanan pada sektor keuangan diantaranya aplikasi; *e-budgeting*, SABK, *e-accounting*, *e-inventory*, *e-revenue*, *e-payment*, ASING,

ASSIST, ASENS dan SINADA (Aplikasi I BPKAD Surabaya, n.d.).

Melalui data tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa penerapan digitalisasi keuangan telah sudah memenuhi indikator digitalisasi keuangan menurut Pakhnenko et al. (2021) diantaranya; Aksesibilitas dan Inklusi Keuangan, Peningkatan Efisiensi dan Pengurangan Biaya, Keamanan dan Kepercayaan Pengguna, Kualitas Layanan dan Kepuasan Pengguna, Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pendapatan, Tingkat Adopsi Teknologi Baru (Pakhnenko et al., 2021).

Inovasi Implementasi Program *KatePay* Sebagai Revolusi Digitalisasi Keuangan di Kota Surabaya

Pemerintah Kota Surabaya bekerja sama dengan Bank Jawa Timur (Jatim) mengembangkan teknologi pembayaran non tunai atau masyarakat tanpa tunai untuk siswa di sekolah dasar dan sekolah menengah negeri di Kota Pahlawan. Oleh karena itu, Pemkot Surabaya bekerja sama dengan Bank Jatim meluncurkan *KatePay*, sebuah cara untuk membayar makanan dan minuman di kantin sekolah (Ajustina & Oktafia, 2023). *KatePay* adalah perluasan fungsi KIA untuk menjadi alat pembayar elektronik bagi anak usia 0–16 tahun—diperkenalkan di Surabaya melalui kerja sama Pemkot Surabaya dan Bank Jatim

“Pertama, melalui *KatePay* ini, harapannya anak-anak bisa terbiasa menggunakan sistem pembayaran non tunai. Karena bagaimanapun, jika kebijakan dilakukan tanpa sebuah kebiasaan, akan sulit dilakukan,” kata Wali Kota Eri Cahyadi di SMP Negeri 42 Kota Surabaya (Pemkot Surabaya, 2022).

Menurut Yusuf Masruh, Kepala Dinas Pendidikan (Dispendik) Kota Surabaya, semua sekolah dasar dan SMP negeri dan swasta di Kota Pahlawan dapat menggunakan KatePay karena target tahun ajaran baru (Nanda et al., 2023). Anak-anak juga mengambil pelajaran manajemen prioritas dari ini. Agar mereka terbiasa, kita mulai mengenalkan mereka sejak awal. Yusuf mengatakan, "Harapannya, ketika dewasa mampu mengedepankan prioritas." "Dengan catatan ada pemanfaatan lebih pada sektor Pay atau pembayaran. Dengan KatePay ini, anak-anak pemegang KIA dapat menggunakannya untuk membeli jajanan di kantin sekolah dengan terlebih dahulu melakukan Top Up atau isi ulang oleh orang tua melalui aplikasi KatePay,"

Kerjasama Progam KatePay Pemerintah Kota Surabaya bersama dengan Bank Jawa Timur (Jatim)

Berbagai Operasi Perangkat Derah (OPD) yang ikut berkolaborasi dan bersinergi dalam peluncuran KatePay ini adalah Dinas Pendidikan (Dispendik), Dinas Kesehatan (Dinkes), Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan (Dinkopdag), Dinas Kebudayaan Kepemudaan, dan Olah Raga serta Pariwisata (Disbudporapar) Kota Surabaya dan Bank Jatim sebagai mitra utama. Tentunya seluruh OPD yang berintegrasi ditunjang oleh kinerja bendahara Pemerintah Kota Surabaya.

Latar belakang adanya inovasi KatePay ini adalah untuk mempermudah siswa membeli makanan/minuman di kantin dengan pemantauan secara langsung dari orang tua. Selain dapat digunakan di kantin sekolah dan mitra, KatePay juga dapat digunakan untuk naik Suroboyo Bus dengan diskon 50%

sehingga anak cukup membayar Rp 2.500,00 saja. Cara pengisian saldo-nya pun cukup mudah, dapat dilakukan pada gerai, kantin sekolah, J-connect Mobile Bank Jatim, atau di seluruh ATM (DisdukCapil Kota Surabaya, 2023).

215.646 pelajar telah menggunakan KatePay hingga Februari 2024 (Pemkot Surabaya, 2024). "Jadi NIK yang terdapat pada KIA dijadikan *Virtual-Account* untuk melakukan pembayaran dimana saja, jadi misalkan akan *top-up* saldo KatePay bisa melalui m-banking dan akan terupdate secara otomatis. Atau dapat *top-up* di kantin sekolah dengan meminta tolong isikan petugas kantin. Selain itu, orang tua dapat menentukan limit saldo harian KatePay anak" ujar Kepala Sub-Bagian Keuangan Disdukcapil Surabaya, Citra Anggita Wardanti pada program podcast Disdukcapil Surabaya. Penerapan program *KatePay* ini pertama dilaksanakan di SMP Negeri 42 Surabaya, pembukaan tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan Pemkot Surabaya dalam mendukung Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang telah dicanangkan oleh Pemerintah (Jatim Media, 2022). SMP Negeri 42 Kota Surabaya dan SDN Asemrowo 1 yang menjadi pilot project terkait penerapan KatePay, sekolah lainnya juga akan menerapkan program yang sama untuk terus menunjang digitalisasi keuangan di Kota Surabaya.

KESIMPULAN

Penerapan digitalisasi keuangan menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja bendahara di lingkungan pemerintah Kota Surabaya. Hal tersebut ditinjau peningkatan jumlah aplikasi yang digunakan untuk pengelolaan keuangan Pemerintah Kota Surabaya, pada tahun

2016 terdapat 5 aplikasi meningkat pada tahun 2025 terdapat 10 aplikasi (e-budgeting, SABK, e-accounting, e-inventory, e-revenue, e-payment, ASING, ASSIST, ASENS dan SINADA) peningkatan tersebut tidak lepas dari kerjasama bersama bank jatim yang sudah saling terintegrasi untuk selalu memberikan pelayanan yang terbaik untuk warga Kota Surabaya.

Program *KatePay* juga terlaksana dengan efektif dan efisien berkat adanya peningkatan kinerja bendahara pemerintah Kota Surabaya dan menunjang pelaksanaan pendidikan di Kota Surabaya. Melalui program ini pemerintah telah mengedukasi para siswa-siswa untuk membiasakan dengan transaksi digital dengan menggunakan kartu *KatePay* yang terintegrasi dengan KIA (Karti Identitas Anak) yang telah bekerjasama dengan Bank Jatim di Kota Surabaya.

REFERENCES

- Ajustina, F., & Oktafia, R. (2023). Community Assistance to Optimize Child Identity Cards (KIA) As A Means of Payment Through Population Administration Services in Sukolilo District. | EBSCOhost. *International Journal of Community Service*, 2(2), 218–232. https://openurl.ebsco.com/EPDB%3Agcd%3A11%3A2917787/detailv2?sid=ebsco%3Aplink%3Ascholar&id=ebsco%3Agcd%3A177333219&crl=c&link_origin=scholar.google.co.id
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., Boari, Y., & others. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aplikasi | BPKAD Surabaya. (n.d.). Retrieved May 19, 2025, from <https://bpkad.surabaya.go.id/aplikasi>
- Asmorowati, S., Setijaningrum, E., Suaedi, F., & Dewi, Y. F. (2019). Smart Governance in Public Financial Management: A Study of Government Resources Management System (GRMS) in the City of Surabaya. *Iapa Proceedings Conference*, 481–501. <https://doi.org/10.30589/PROCEEDINGS.2019.249>
- Dachner, A. M., Ellingson, J. E., Noe, R. A., & Saxton, B. M. (2021). The Future of Employee Development. *Human Resource Management Review*, 31(2), 100732. <https://doi.org/10.1016/J.HRMR.2019.100732>
- DisdukCapil Kota Surabaya. (2023). *KatePay: Anak Belajar Transaksi Digital, Orang Tua Dapat Pantau Pengeluaran Harian Anak – Disdukcapil Kota Surabaya*. <https://disdukcapil.surabaya.go.id/2023/04/11/katepay-anak-belajar-transaksi-digital-orang-tua-dapat-pantau-pengeluaran-harian-anak/>
- Fischer, C., Heuberger, M., & Heine, M. (2021). The impact of digitalization in the public sector: a systematic literature review. *Der Moderne Staat – Zeitschrift Für Public Policy, Recht Und Management*, 14(1–2021), 3–23. <https://doi.org/10.3224/DMS.V14I1.13>
- Fitria, T. N. (2023). Understanding Basic Literacy and Information Literacy for Primary Students. *Journal of Contemporary Issue in Elementary*

- https://www.researchgate.net/profile/Tira-Nur-Fitria/publication/377063616_Understanding_Basic_Literacy_and_Information_Literacy_for_Primary_Students/links/659373466f6e450f19bd15ed/Understanding-Basic-Literacy-and-Information-Literacy-for-Primary-Students.pdf
- Hadiansyah, H., Chandrarin, G., & Supriadi, B. (2024). Improving Employee Performance through Digitalization and Skilling Processes. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 3(3), 335–344. <https://doi.org/10.56070/IBMAJ.2024.036>
- Huda, M. N. (2020). Inovasi Manajemen Pelayanan Publik Melalui Government Resources Management System (GRMS) di Provinsi Jawa Tengah. *JPW (Jurnal Politik Walisongo)*, 2(2), 67–82. <https://doi.org/10.21580/jpw.v2i2.6658>
- Irvan. (2025). *Inovasi Pemerintah Kota Surabaya*. <https://surabaya.go.id/id/berita/23842/inovboyo-2025-segera-hadir-pemkot-surabaya-tantang-masyarakat-dan-perangkat-daerah-adu-inovasi>
- Jatim Media. (2022). *Pemkot Surabaya Kerjasama dengan Bank Jatim, Launching KatePay* -. <https://www.jatimmedia.com/pemkot-surabaya-kerjasama-dengan-bank-jatim-launching-katepay/>
- Kuzma, I., Chaikovska, H., Levchyk, I., & ... (2022). Formation of financial literacy in primary school students. *Journal on Efficiency* <https://www.eriesjournal.com/index.php/eries/article/view/662>
- Lis Anandita, S., Digitalisasi, P. P., Digital, K., Transformasi, D., Efektivitas, T., Septi, P., Anandita, L., & Wolor, C. W. (2024). Pengaruh Perubahan Digitalisasi, Kesenjangan Digital dan Transformasi Terhadap Efektivitas Perusahaan. *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2(1), 50–59. <https://doi.org/10.59581/JMK-WIDYAKARYA.V2I1.2175>
- Lubis, A. S., & Amalia, A. (2021). Employee Performance Assessment With Human Resources Scorecard And AHP Method (Case Study : PT PLN (PERSERO) North Sumatra Generation). *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 1(2). <https://doi.org/10.32734/JOMAS.V1I2.6287>
- Mansur, A., Lestari, G. D., & Nugroho, R. (2024). The Importance of Financial Literacy Among Elementary School Students: A Case Study of Savings Activities in Menur Pumpungan State Elementary School *International Journal of Emerging* <http://ijoerar.net/index.php/ijoerar/article/view/74>
- Nanda, H. I., Yudhistiro, K., Putri, S. F., & ... (2023). Preparing for the future: Enhancing financial literacy for elementary school students. *Community* <https://journal.unimma.ac.id/index.php/ce/article/view/10196>
- Pakhnenko, O., Rubanov, P., Hacar, D., Yatsenko, V., & Vida, I. (2021). Digitalization Of Financial Services In European Countries: Evaluation and Comparative Analysis. *Journal of International Studies*, 14(2), 267–282.

<https://www.ceeol.com/search/article-detail?id=977868>

Pemkot Surabaya. (2022). *Inovasi Pemkot Surabaya, KatePay Pembayaran non Tunai di Kantin Sekolah dengan Kartu Identitas Anak (KIA) – Dinas Pendidikan Kota Surabaya* – *Media Sinar Pustaka*.

<https://dispendik.surabaya.go.id/inovasi-pemkot-surabaya-katepay-pembayaran-non-tunai-di-kantin-sekolah-dengan-kartu-identitas-anak-kia/>

Pemkot Surabaya. (2024). 215.646 Pelajar Surabaya Sudah Gunakan Katepay, Jajan di Kantor Sekolah Cukup dengan Uang Elektronik.

https://www.surabaya.go.id/id/berita/78647/215646-pelajar-surabaya-sudah-gunakan-katepay-jajan-di-kantor-sekolah-cukup-dengan-uang-elektronik?utm_source=chatgpt.com

Profil Pemerintah Kota Surabaya. (2016). <https://surabaya.go.id/id/page/0/17683/profil-kota-surabaya>

Puspitarona, D. S., & Abdulhak, I. (2020). Is financial education needed in elementary school? *Emerging Perspectives and* <https://doi.org/10.1201/9780429289989-32>

Puspitarona, D. S., Abdulhak, I., & Rusman, R. (2019). Financial literacy for elementary school students: case study of Bandung City, Indonesia. *International Journal of Learning* <http://www.ijlter.net/index.php/ijlter/article/download/499/495>

Rahman, S., Hartanto, S., & Harkat, A. (2023). Analisis Penerapan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI): Studi Kasus Pada Kantor

Pelayanan Perbendaharaan Negara Semarang I. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.25047/asersi.v3i1.3901>

Sabela, M., Mustofa, A., & Priyanto. (2023). The Cost-Benefit Study Of Implementing The KatePay Programme in Surabaya. *Journal Publicuho*, 6(4), 1220–1235. <https://doi.org/10.35817/PUBLICUH O.V6I4.265>

Stetsyunich, Y., Busheneva, Y., & Zaytsev, A. (2019). Framing public financial policy: Transforming the classic concept in the time of digitalization. *ACM International Conference Proceeding Series*. <https://doi.org/10.1145/3372177.3373289>

Susanti, I., & Kemala, R. (2023). The role of financial literacy in developing financial management skills in early children. *Kompartemen: Kumpulan Orientasi* <https://jurnal.dim-unpas.web.id/index.php/kompartemen/article/view/484>

Vuori, V., Helander, N., & Okkonen, J. (2019). Digitalization in knowledge work: the dream of enhanced performance. *Cognition, Technology and Work*, 21(2), 237–252. <https://doi.org/10.1007/S10111-018-0501-3/METRICS>